

**GEDUNG PUTIH**  
**Kantor Sekretaris Pers**

---

**Untuk Segera Dirilis**

**14 November 2009-11-13**

**PIDATO PRESIDEN BARACK OBAMA**  
**Suntory Hall**  
**Tokyo, Jepang**

**10:12 A.M. JST**

PRESIDEN OBAMA: Terima kasih banyak. Arigato. Terima kasih banyak. (Tepuk Tangan) Selamat pagi. Merupakan kehormatan besar bisa berada di Tokyo – perhentian pertama dari lawatan pertama saya ke Asia sebagai Presiden Amerika Serikat. (Tepuk Tangan) Terima kasih. Senang berada ditengah-tengah anda semua – warga Jepang dan saya lihat beberapa warga Amerika disini – (Tepuk tangan) yang setiap hari berjuang untuk memperkuat hubungan antara kedua negara kita, termasuk sahabat lama saya dan dutabesar kami untuk Jepang, John Roos. (Tepuk tangan)

Senang berada di Jepang kembali. Beberapa anda mungkin tahu ketika saya masih muda, ibu saya membawa saya ke Kamakura, dimana saya melihat lambang perdamaian dan ketenangan – patung perunggu besar dari Amida Buddha. Dan ketika masih kanak-kanak, saya lebih tertarik pada es krim matcha (Gelak tawa). Dan saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Perdana Menteri Hatoyama karena berbagi kenangan itu dengan lebih banyak es krim tadi malam ketika makan malam. (Gelak tawa dan tepuk tangan). Terima kasih banyak. Tetapi saya tidak pernah lupa pada kehangatan dan keramah tamahan yang diperlihatkan rakyat Jepang pada seorang warga Amerika muda yang jauh dari tanah airnya.

Dan saya merasakan semangat yang sama dalam kunjungan ini. Baik dalam sambutan hangat Perdana Menteri Hatoyama. Dalam kehormatan luar biasa bisa bertemu dengan Paduka Yang Mulia Kaisar dan Permaisuri Kerajaan pada peringatan ke 20 penobatan mereka ke Tahta Chrysanthemum. Maupun dalam keramah tamahan yang diperlihatkan rakyat Jepang. Dan sudah tentu, kedatangan saya belum lengkap kalau tidak menyampaikan ucapan selamat dan rasa terima kasih saya kepada para warga dari Obama di Jepang. (Tepuk tangan)

Kini, saya mengawali perjalanan saya disini karena sebuah alasan sederhana. Sejak menduduki jabatan, saya berusaha memperbaharui kepemimpinan Amerika dan memperjuangkan sebuah era baru dalam keterlibatan dengan dunia didasarkan pada kepentingan bersama dan saling menghormati. Dan usaha kita di Asia Pasifik sebagian besar akan bersumber dari sebuah persekutuan yang diperbaharui dan langgeng antara Amerika Serikat dan Jepang.

Dari hari-hari pertama masa jabatan saya, kita telah berusaha memperkuat hubungan yang mengikat kedua negara kita. Pemimpin luar negeri pertama yang saya sambut di Gedung Putih adalah Perdana Menteri Jepang, dan untuk pertama kalinya

selama hampir lima puluh tahun, kunjungan ke luar negeri pertama oleh seorang menteri luar negeri Amerika, Hillary Clinton, adalah ke Asia dan dimulai di Jepang.

Dalam dua bulan, persekutuan kita akan memperingati ulang tahunnya yang ke 50 – ketika Presiden Dwight Eisenhower berdiri disamping Perdana Menteri Jepang dan mengatakan kedua negara kita membentuk "sebuah kemitraan yang tidak bisa punah" dan didasarkan pada "kesamaan dan saling pengertian."

Setengah abad sejak itu, persekutuan itu menjadi dasar keamanan dan kemakmuran kita. Persekutuan itu membantu kita menjadi dua ekonomi terbesar di dunia, dimana Jepang muncul sebagai mitra dagang Amerika yang kedua terbesar di luar Amerika Utara. Persekutuan ini telah berkembang pada saat Jepang memainkan peran lebih besar di arena dunia dan memberi sumbangan penting pada stabilitas di seluruh dunia – mulai dari usaha rekonstruksi di Irak sampai memerangi bajak laut di lepas pesisir Tanduk Afrika, sampai bantuan untuk rakyat Afghanistan dan Pakistan – dan baru-baru ini lewat kepemimpinannya yang mengagumkan berupa komitmen tambahan untuk usaha pembangunan internasional disana.

Namun yang terpenting, persekutuan kita langgeng karena hal ini mencerminkan nilai-nilai kita bersama – keyakinan bahwa rakyat bebas memiliki hak demokratik untuk memilih pemimpin mereka sendiri dan merealisasikan cita-cita mereka; sebuah keyakinan yang memungkinkan terpilihnya baik Perdana Menteri Hatoyama maupun saya karena didasari oleh janji perubahan. Dan bersama-sama, kita bertekad untuk menyajikan sebuah kepemimpinan dari generasi baru untuk rakyat kita, serta persekutuan kita.

Itulah sebabnya, pada momen penting ini dalam sejarah, kami berdua tidak saja mempertegas keberadaan persekutuan kita – kita sepakat untuk memperdalamnya. Kita sepakat untuk bergerak cepat, lewat sebuah kelompok kerja gabungan untuk melaksanakan persetujuan yang dicapai kedua pemerintahan kita bagi restrukturisasi pasukan Amerika di Okinawa. Dan sementara persekutuan kita berkembang dan menyesuaikan dengan masa depan, kami akan senantiasa berusaha menegakkan semangat yang dikumandangkan Presiden Eisenhower di masa lalu - sebuah kemitraan berdasarkan kesamaan dan saling menghormati. (Tepuk tangan)

Tetapi sementara komitmen kita di wilayah ini dimulai di Jepang, hal ini tidak berakhir disini. Amerika Serikat eksistensinya dimulai dengan sejumlah pelabuhan dan kota disepanjang samudra Atlantik, tetapi selama beberapa generasi kami juga merupakan sebuah negara Pasifik. Asia dan Amerika Serikat tidaklah terpisahkan oleh samudra besar ini; kita justru terikat olehnya. Kita terikat oleh masa lalu kita – oleh imigran Asia yang membantu membangun Amerika, dan beberapa generasi warga Amerika yang berdinasti di militer serta berbakti dan mengorbankan diri untuk memelihara keamanan dan kebebasan wilayah ini. Kita terikat oleh kemakmuran bersama kita – oleh perdagangan yang menjadi sumber jutaan lapangan pekerjaan dan jutaan keluarga bergantung bagi kelangsungan kehidupan mereka. Dan kita terikat oleh rakyat kita – oleh warga Amerika keturunan Asia yang memperkaya setiap segmen masyarakat Amerika

dan semua rakyat yang kehidupannya, sebagaimana halnya kedua negara kita, saling terkait.

Riwayat hidup saya sendiri adalah bagian dari kisah ini. Saya seorang Presiden Amerika yang lahir di Hawaii dan tinggal di Indonesia ketika masih kanak-kanak. Adik perempuan saya Maya lahir di Jakarta dan menikah dengan seorang warganegara Kanada keturunan Tionghoa. Ibu saya melewati hampir satu dekade untuk bekerja di desa-desa Asia Tenggara, membantu perempuan membeli mesin jahit atau memperoleh pendidikan yang memberi mereka pijakan dalam ekonomi dunia. Jadi Relung Pasifik telah membentuk pandangan saya tentang dunia.

Dan sejak saat itu, mungkin tak ada wilayah yang mengalami perubahan sedemikian besar atau dramatis. Ekonomi terkendali digantikan oleh pasar terbuka. Kediktatoran berubah menjadi demokrasi. Standar kehidupan meningkat sementara kemiskinan berkurang. Dan lewat perubahan-perubahan ini, keberuntungan Amerika dan Asia Pasifik semakin erat keterkaitannya.

Jadi saya ingin setiap orang tahu dan saya ingin setiap orang di Amerika tahu, bahwa kami punya kepentingan dalam masa depan wilayah ini karena apa yang terjadi disini punya pengaruh langsung pada kehidupan kita di tanah air. Disinilah kami terlibat dalam sebagian besar perdagangan kami dan membeli kebanyakan barang-barang kebutuhan kami. Dan disini pula kami bisa mengekspor lebih banyak produk kami dan dalam prosesnya menciptakan lapangan pekerjaan di tanah air. Ini merupakan tempat dimana risiko perolehan senjata nuklir mengancam keamanan dari dunia dan dimana para ekstremis yang menyalah gunakan sebuah agama besar merencanakan serangan di kedua benua kita. Dan tidak akan ada pemecahan terhadap keamanan energi dan tantangan iklim yang kita hadapi tanpa keikutsertaan kekuatan-kekuatan yang baru muncul dan negara-negara berkembang dari Asia Pasifik.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan bersama ini, Amerika ingin memperkuat persekutuan-persekutuan yang lama dan membangun kemitraan baru dengan negara-negara di wilayah ini. Guna melaksanakan hal itu, kita harus mengamati persetujuan persekutuan Amerika dengan Jepang, Korea Selatan, Australia, Thailand dan Filipina – persekutuan yang tidak saja berupa dokumen bersejarah dari era yang sudah kita lewati, tetapi komitmen berkesinambungan yang menjadi dasar dari keamanan bersama kita.

Persekutuan ini akan terus menyediakan fondasi keamanan dan stabilitas yang memungkinkan negara-negara dan rakyat wilayah ini memperjuangkan kesempatan dan kemakmuran yang tidak terbayangkan ketika kunjungan masa kanak-kanak saya yang pertama kali ke Jepang. Dan meskipun pasukan Amerika terlibat dalam dua perang di dunia, komitmen kami pada keamanan Jepang dan Asia tidak tergoyahkan, (Tepuk tangan) dan hal ini bisa disaksikan dari penempatan pasukan kami di seluruh wilayah ini – lewat laki-laki dan perempuan muda kami yang berseragam, yang sangat saya kagumi.

Kini kami juga menaruh harapan pada negara-negara yang siap memainkan peranan lebih besar – baik di wilayah Asia Pasifik maupun bagian dunia lainnya. Tempat-

tempat seperti Indonesia dan Malaysia yang telah menegakkan demokrasi, mengembangkan ekonomi mereka dan memanfaatkan potensi besar dari rakyat mereka masing-masing.

Kami menaruh harapan pada kekuatan-kekuatan yang baru muncul dan berpendapat bahwa dalam abad ke 21 keamanan nasional dan pertumbuhan ekonomi dari satu negara tidaklah terjadi lewat pengorbanan negara lainnya. Saya tahu, banyak fihak yang bertanya-tanya bagaimana Amerika mempersepsikan kemunculan Tiongkok? Tetapi sebagaimana saya katakan – dalam dunia yang saling terkait, kekuatan bukanlah sesuatu yang tidak bisa dibagi-bagikan, dan negara-negara tidak usah khawatir dengan kesuksesan yang dicapai negara lain. Memupuk lingkungan kerja sama – bukan lingkungan pengaruh yang saling bersaing – akan mengarah pada kemajuan di Asia Pasifik. (Tepuk tangan)

Kini, sebagaimana halnya setiap negara, Amerika akan mendekati Tiongkok dengan fokus pada kepentingan-kepentingan kami bersama. Dan karena alasan inilah maka penting untuk memperjuangkan kerjasama pragmatis dengan Tiongkok seputar isu-isu yang merupakan kepentingan bersama – karena tak ada satu negara manapun yang bisa menghadapi tantangan abad ke 21 sendirian, Amerika dan Tiongkok, dua-duanya akan lebih diuntungkan kalau kami bisa menghadapinya bersama-sama. Itulah sebabnya kami menyambut gembira usaha Tiongkok untuk memainkan peranan lebih besar di arena dunia – sebuah peran dimana ekonomi mereka yang tumbuh pesat diiringi oleh tanggung jawab yang semakin besar. Kemitraan Tiongkok terbukti penting dalam usaha kami menggalakkan pemulihan ekonomi. Tiongkok telah menggalakkan keamanan dan stabilitas di Afghanistan dan Pakistan. Dan kini Tiongkok memberi komitmen pada rejim non-proliferasi global serta mendukung usaha de-nuklirisasi Semenanjung Korea.

Jadi Amerika Serikat tidak berusaha untuk mengekang Tiongkok, dan hubungan yang lebih mendalam dengan Tiongkok juga tidak berarti diperlemahnya persekutuan bilateral kita. Sebaliknya, kemunculan Tiongkok yang kuat dan makmur bisa menjadi sumber kekuatan bagi masyarakat negara-negara.

Jadi di Beijing dan sesudahnya, kami akan berusaha untuk memperdalam Dialog Strategis dan Ekonomi, serta meningkatkan komunikasi diantara unsur-unsur militer kami. Sudah tentu kami tidak akan sepakat dalam setiap isu, dan Amerika tidak pernah akan gentar untuk membela nilai-nilai fundamental yang kita cintai – dan itu termasuk sikap hormat terhadap agama dan budaya dari semua orang. Karena dukungan untuk HAM dan harga diri manusia mendarah daging di Amerika. Tetapi kita bisa memajukan diskusi ini dalam semangat kemitraan dan bukan lewat pertikaian.

Disamping hubungan bilateral kita, kami berpendapat pertumbuhan dari organisasi multilateral bisa memajukan keaman dan kemakmuran wilayah ini. Saya tahu bahwa Amerika Serikat tidak aktif terlibat dalam organisasi-organisasi ini dalam tahun-tahun terakhir. Saya perjas: hari-hari seperti itu sudah lewat. Dan sebagai sebuah negara Asia Pasifik, Amerika akan terlibat dalam diskusi yang membentuk masa depan wilayah

ini, serta akan berpartisipasi secara penuh dalam organisasi-organisasi yang tepat ketika dibentuk dan berkembang.

Itulah usaha saya yang saya mulai pada kunjungan ini. Forum Kerjasama Ekonomi Asia Pasifik akan terus menggalakkan perdagangan dan kemakmuran regional, serta saya sangat berminat untuk mengikuti forum itu besok. ASEAN akan tetap berperan sebagai katalisator dialog Asia Tenggara, kerjasama dan keamanan dan saya gembira menjadi Presiden Amerika pertama yang bisa bertemu dengan kesepuluh pemimpin ASEAN itu. Dan Amerika Serikat juga berharap bisa terlibat dengan KTT Asia Timur secara lebih resmi sementara forum ini memainkan peranan dalam menanggapi tantangan-tantangan era ini.

Kami berusaha memperdalam dan meluaskan keterlibatan kami karena kami tahu bahwa masa depan kolektif kita bergantung pada usaha ini. Dan saya ingin bicara sedikit tentang masa depan itu, dan apa yang harus kita lakukan untuk memajukan kemakmuran kita, keamanan kita serta nilai-nilai dan aspirasi universal kita.

Pertama-tama, kita harus memperkuat pemulihan ekonomi kita dan memperjuangkan pertumbuhan yang berimbang dan berkesinambungan.

Tindakan cepat dan terkoordinir oleh negara-negara Asia Pasifik dan lain-lainnya telah mencegah bencana ekonomi, serta membantu kita mulai keluar dari resesi terburuk selama beberapa generasi. Dan kita telah mengambil langkah bersejarah mereformasi arsitektur ekonomi internasional sehingga kelompok G-20 kini menjadi forum utama bagi kerjasama ekonomi internasional.

Kini pergeseran ke G-20 bersamaan dengan hak suara lebih besar untuk negara-negara Asia dalam lembaga-lembaga finansial internasional – jelas memperagakan keterlibatan lebih luas dan inklusif yang diperjuangkan Amerika dalam abad ke 21 ini. Dan sebagai anggota penting dari G-8, Jepang telah dan akan terus memainkan peran kepemimpinan dalam membentuk masa depan arsitektur finansial internasional itu. (Tepuk tangan)

Kini selagi kita berada pada permulaan dari pemulihan ekonomi, kita harus memastikan bahwa hal ini bisa langgeng. Kita tidak bisa kembali ke daur yang sama berupa pertumbuhan tinggi diikuti keanjlokkan yang menyebabkan kita jatuh kedalam resesi global. Kita tidak bisa memberlakukan kebijakan yang sama yang mengakibatkan pertumbuhan yang tidak berimbang. Salah satu pelajaran penting dari resesi ini adalah keterbatasan dari ketergantungan pada konsumen Amerika dan ekspor Asia untuk mendorong pertumbuhan. Karena pada saat warga Amerika banyak yang terjerat hutang atau kehilangan pekerjaan, permintaan akan barang-barang Asia anjlok. Kalau permintaan turun tajam, ekspor dari wilayah ini juga turun tajam. Karena ekonomi wilayah ini begitu bergantung pada ekspor, negara-negara ini tidak mengalami pertumbuhan ekonomi. Akibatnya resesi global semakin parah.

Jadi kita kini telah mencapai salah satu titik balik yang jarang terjadi dalam sejarah dimana kita punya kesempatan untuk memilih sebuah jalur yang berbeda. Dan hal itu diawali dengan janji G20 yang kita buat di Pittsburgh untuk memperjuangkan sebuah strategi baru yang bertujuan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berimbang.

Saya akan menguraikan lebih banyak mengenai hal ini di Singapura, tetapi di Amerika Serikat, strategi baru ini akan berarti menabung lebih banyak dan membelanjakan uang lebih sedikit, mereformasi sistem finansial kita dan mengurangi defisit jangka panjang dan juga pinjaman kami. Hal ini juga berarti penekanan lebih besar pada ekspor sehingga kami bisa membangun, memproduksi dan menjual diseluruh dunia. Bagi Amerika ini merupakan sebuah strategi lapangan pekerjaan. Saat ini, ekspor kami mendukung penciptaan jutaan lapangan pekerjaan dengan pendapatan bagus di Amerika. Meningkatkan ekspor tersebut sedikit saja punya potensi menciptakan jutaan lapangan pekerjaan tambahan. Ini adalah lapangan pekerjaan yang membuat apa saja, mulai dari turbin angin dan panil tenaga matahari sampai ke teknologi yang anda pergunakan setiap hari.

Untuk Asia, pencapaian keseimbangan yang lebih baik akan memberikan peluang bagi para pekerja dan konsumen untuk menikmati standar hidup lebih tinggi yang dimungkinkan oleh peningkatan produktivitas mereka yang luar biasa. Ini akan memungkinkan investasi lebih besar dalam perumahan dan infrastruktur dan sektor jasa. Dan perekonomian global yang lebih seimbang akan menciptakan kemakmuran yang jangkauannya lebih jauh dan lebih dalam.

Selama beberapa dekade, Amerika Serikat memiliki salah satu pasar yang paling terbuka di dunia, dan keterbukaan itu telah membantu keberhasilan banyak negara di kawasan ini dan kawasan lainnya selama abad terakhir. Dalam era baru ini, membuka pasar-pasar lain di seluruh dunia akan menjadi penting tidak hanya bagi kemakmuran Amerika, tapi juga dunia.

Sebuah bagian integral dari strategi baru ini adalah bekerja sama mewujudkan kesepakatan Doha yang ambisius dan seimbang - bukan hanya kesepakatan belaka, tapi kesepakatan yang akan membuka pasar-pasar dan meningkatkan ekspor di seluruh dunia. Kami siap untuk bekerja sama dengan mitra-mitra di Asia untuk melihat apakah kita dapat mencapai tujuan itu dalam waktu segera - dan kami mengundang mitra-mitra dagang regional kami untuk bergabung bersama kami dalam satu meja.

Kami juga percaya bahwa integrasi perekonomian-perekonomian di kawasan ini secara berkelanjutan akan menguntungkan para pekerja, konsumen, dan bisnis di semua negara kita. Bersama, dengan rekan-rekan kami di Korea Selatan, kami akan bekerja sama menyelesaikan isu-isu yang diperlukan guna memajukan kesepakatan dagang dengan mereka. Amerika Serikat juga akan terlibat dengan negara-negara Kemitraan Trans Pasifik dengan tujuan membentuk sebuah kesepakatan regional yang akan memiliki keanggotaan luas dan standar tinggi selayaknya sebuah kesepakatan dagang di abad 21.

Bekerja dalam kemitraan, inilah cara kita mempertahankan pemulihan ini dan memajukan kemakmuran kita bersama. Tapi ini tidak cukup untuk mengejar pertumbuhan yang seimbang. Kita juga membutuhkan pertumbuhan yang berkesinambungan - demi planet kita dan generasi masa depan yang akan hidup di sini.

Amerika Serikat telah mengambil lebih banyak langkah untuk memerangi perubahan iklim dalam 10 bulan dibandingkan apa yang kami lakukan sebelumnya – (tepuk tangan) – dengan merangkul sains terbaru, dengan menanam investasi dalam energi baru, dengan meningkatkan standar efisiensi, membentuk kemitraan baru, dan melibatkan diri dalam negosiasi-negosiasi iklim internasional. Singkatnya, Amerika menyadari masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan -- tapi kami memenuhi tanggung jawab kami, dan akan terus melakukannya.

Itu termasuk memperjuangkan keberhasilan di Kopenhagen. Saya tidak berilusi bahwa ini akan mudah, tapi jalur-jalur menuju kemajuan telah tampak jelas. Semua bangsa harus menerima tanggung jawab mereka. Bangsa-bangsa ini – seperti juga bangsa saya – yang telah menjadi penghasil gas emisi terbanyak harus memiliki target pengurangan yang jelas. Negara-negara berkembang akan perlu mengambil tindakan-tindakan substansial untuk mengurangi emisi mereka, dibantu oleh keuangan dan teknologi. Dan harus ada transparansi dan pertanggungjawaban atas tindakan-tindakan di dalam negeri.

Masing-masing dari kita harus melakukan apa yang kita bisa untuk menumbuhkan perekonomian kita tanpa membahayakan planet kita ini - dan kita harus melakukannya bersama-sama. Kabar baiknya adalah jika kita memberlakukan peraturan dan insentif yang tepat, maka hal tersebut akan membebaskan kekuatan kreatif para pakar sains, insinyur, dan pengusaha kita yang terbaik. Ini akan menciptakan lapangan pekerjaan baru, bisnis-bisnis baru, dan industri baru secara keseluruhan. Dan Jepang telah berada di ujung tombak dalam isu ini. Kami menanti untuk menjadi mitra penting anda sehingga kita mencapai tujuan global yang penting ini. (Tepuk tangan.)

Tapi, meski kita telah menghadapi tantangan abad ke-21 ini, kita juga harus menggandakan upaya kita untuk mengatasi tantangan terhadap keamanan kita yang merupakan warisan abad 20 - yaitu bahaya senjata nuklir.

Di Praha, saya telah memastikan komitmen Amerika untuk membersihkan senjata nuklir dari muka dunia, dan menawarkan sebuah agenda yang komprehensif untuk mencapai tujuan ini. (Tepuk tangan.) Saya senang karena Jepang telah bergabung dengan kami dalam upaya ini, karena tidak ada dua negara di Bumi yang mengetahui lebih baik tentang apa yang dapat dilakukan senjata ini, dan bersama kita harus mencari masa depan tanpanya. Ini hal yang mendasar bagi keamanan kita bersama, dan ini merupakan ujian besar bagi kemanusiaan kita bersama. Masa depan kita terletak pada keseimbangannya.

Kini, saya perjelas: Selama senjata-senjata ini masih ada, Amerika Serikat akan mempertahankan penangkal nuklir yang kuat dan efektif yang menjamin pertahanan sekutu-sekutu kami – termasuk Korea Selatan dan Jepang. (Tepuk tangan.)

Tapi kita harus mengenali bahwa perlombaan senjata nuklir yang meningkat di kawasan ini akan melemahkan keamanan dan kemakmuran yang telah tumbuh selama beberapa dekade. Itu sebabnya kita terpanggil untuk menaati kesepakatan dasar dalam Perjanjian Non Proliferasi Nuklir - bahwa semua negara berhak atas energi nuklir damai; bahwa negara-negara yang memiliki senjata nuklir bertanggung jawab untuk mengambil langkah-langkah pencabutan senjata tersebut; dan negara-negara yang tidak memilikinya bertanggung jawab untuk tidak membuatnya.

Sesungguhnya Jepang adalah contoh bagi dunia bahwa perdamaian dan kekuatan yang sesungguhnya dapat diraih dengan melalui jalur ini. (Tepuk tangan.) Selama beberapa dekade, Jepang telah menikmati manfaat energi nuklir damai, sembari menolak pengembangan senjata nuklir -- dan diukur dari sisi mana pun, ini telah meningkatkan keamanan Jepang dan memperkuat posisinya.

Tetapi untuk memenuhi tanggung jawab kami tersebut – dan untuk melangkah maju dengan agenda yang saya tawarkan di Praha – kami telah menyetujui, dengan bantuan Jepang, secara bulat resolusi Dewan Keamanan PBB yang merangkul upaya internasional ini. Kami sedang mengusahakan kesepakatan baru dengan Rusia untuk mengurangi cadangan nuklir kami. Kami akan bekerja untuk meratifikasi dan memberlakukan Perjanjian Pelarangan Uji. (Tepuk tangan.) Dan tahun depan pada Konferensi Tingkat Tinggi Keamanan Nuklir, kami akan mengejar sasaran kami untuk mengamankan semua materi nuklir yang rentan di seluruh dunia dalam waktu empat tahun.

Sekarang, seperti telah saya katakan sebelumnya, memperkuat rezim nonproliferasi global bukanlah dengan menyoroti negara-negara satu per satu. Ini tentang semua negara berupaya memenuhi tanggung jawab mereka. Termasuk di dalamnya Republik Islam Iran. Dan termasuk di dalamnya Korea Utara.

Selama beberapa dekade, Korea Utara telah memilih jalur konfrontasi dan provokasi, termasuk membangun senjata nuklir. Arah jalur tersebut harus jelas. Kami telah memperkuat sanksi terhadap Pyongyang. Kami telah menyetujui resolusi Dewan Keamanan yang paling lengkap saat ini untuk membatasi aktivitas-aktivitas senjata pemusnah massal mereka. Kami tidak akan mundur karena ancaman, dan kami akan terus mengirimkan pesan yang jelas melalui tindakan-tindakan kami, dan bukan hanya melalui kata-kata: Penolakan Korea Utara untuk memenuhi kewajiban internasionalnya hanya akan mengurangi keamanan - bukan memperkuatnya.

Tapi masih ada jalur lain yang dapat diambil. Bekerja bersama mitra-mitra kami - dan didukung oleh diplomasi langsung—Amerika Serikat siap untuk menawarkan masa depan yang berbeda bagi Korea Utara. Di luar isolasi yang telah memperkuat represi yang buruk terhadap rakyatnya, Korea Utara dapat memiliki masa depan dalam integrasi internasional. Selain kemiskinan yang menjerat, mereka dapat memiliki masa depan dalam peluang ekonomi - di mana perdagangan, investasi, dan pariwisata dapat menawarkan peluang kehidupan yang lebih baik bagi rakyat Korea Utara. Dan selain



ketidakamanan yang semakin meningkat, ada masa depan dalam keamanan dan kehormatan yang lebih tinggi. Kehormatan ini tidak bisa didapat melalui perkelahian. Ini harus dicapai oleh sebuah negara yang mengambil tempat dalam masyarakat internasional dengan cara memenuhi kewajiban-kewajiban internasionalnya.

Jalur bagi Korea Utara untuk mewujudkan masa depan seperti ini sudah jelas: kembali ke Pembicaraan Enam Pihak; memenuhi komitmen-komitmen sebelumnya, termasuk kembali ke Perjanjian Non Proliferasi Nuklir; dan denuklirisasi semenanjung Korea secara lengkap dan dapat diverifikasi. Dan normalisasi penuh dengan negara-negara tetangganya hanya dapat terwujud jika keluarga-keluarga Jepang menerima penjelasan utuh mengenai mereka yang telah diculik. (Tepuk tangan.) Ini adalah langkah-langkah yang dapat diambil oleh pemerintah Korea Utara, jika mereka berminat memperbaiki hidup rakyat mereka dan bergabung dengan komunitas bangsa-bangsa.

Dan saat kami waspada dalam menghadapi tantangan ini, kami akan berdiri dengan semua mitra Asia kami dalam memerangi ancaman antar negara di abad 21: dengan menyapu bersih kalangan ekstrimis yang membantai orang-orang tak bersalah, dan menghentikan pembajakan yang mengancam jalan-jalan laut kita; dengan meningkatkan upaya untuk membasmi penyakit menular, dan berupaya mengakhiri kemiskinan ekstrim yang ada dalam masa kita; dan dengan menghentikan para penyelundup yang mengeksploitasi kaum wanita, anak-anak dan migran, serta menyetop perbudakan era modern ini untuk selamanya. Sungguh, hal terakhir yang harus kita upayakan bersama adalah menjaga hak-hak dasar dan martabat semua umat manusia.

Kawasan Asia Pasifik kaya akan banyak budaya. Ini ditandai oleh tradisi-tradisi yang luar biasa dan sejarah nasional yang kuat. Berulang kali kita telah menyaksikan bakat dan semangat yang luar biasa dari rakyat di kawasan ini untuk memajukan manusia. Tetapi hal berikut juga jelas - bahwa budaya setempat dan pertumbuhan ekonomi tidaklah terhalang oleh rasa hormat terhadap hak asasi manusia, justru diperkuat olehnya. Mendukung hak asasi manusia memberikan keamanan langgeng yang tidak bisa dibeli dengan cara lain apa pun - itulah kisah yang terlihat dalam demokrasi di Jepang, demikian pula halnya di Amerika.

Keinginan atas kebebasan dan martabat adalah bagian dari kisah semua orang. Karena ada aspirasi-aspirasi tertentu yang dimiliki semua umat manusia: kebebasan untuk berbicara dan memilih pemimpin; kemampuan untuk mengakses informasi; dan beribadah sesuai keinginan; kepercayaan terhadap aturan hukum, serta pelaksanaan hukum yang sejajar. Ini bukan hambatan bagi stabilitas, melainkan landasannya. Dan kami akan selalu berdiri di samping mereka yang mencari hak-hak ini.

Kebenaran tersebut memandu pendekatan baru kami terhadap Burma. Meski niat baik telah dijalankan selama bertahun-tahun, sanksi dari Amerika Serikat atau pun keterlibatan oleh pihak lain belum berhasil memperbaiki hidup rakyat Burma. Karena itu kami kini berkomunikasi langsung dengan pemimpinnya untuk menjelaskan bahwa sanksi-sanksi yang ada akan tetap berlaku hingga ada langkah-langkah konkrit menuju reformasi demokratik. Kami mendukung sebuah negara Burma yang bersatu, damai,

makmur, dan demokratis. Dan ketika Burma bergerak ke arah tersebut, hubungan yang lebih baik dengan Amerika Serikat adalah mungkin.

Ada langkah-langkah jelas yang harus diambil -- pembebasan tahanan-tahanan politik tanpa syarat, termasuk Aung San Suu Kyi; penghentian konflik dengan kelompok-kelompok minoritas, dan dialog jujur antara pemerintah, oposisi demokratis, dan kelompok-kelompok minoritas mengenai visi bersama tentang masa depan. Inilah cara yang akan memungkinkan pemerintah Burma merespon kebutuhan rakyatnya. Itulah jalur yang akan memberikan keamanan dan kemakmuran yang sebenarnya bagi Burma. (Tepuk tangan.)

Ini adalah langkah-langkah yang akan diambil Amerika Serikat untuk meningkatkan kemakmuran, keamanan, dan martabat manusia di Asia Pasifik. Kami akan melakukannya melalui pertemanan erat dengan Jepang - yang akan selalu menjadi perhatian utama dari upaya-upaya kami di kawasan ini. Kami akan melakukannya sebagai mitra - melalui keterlibatan lebih luas yang telah saya diskusikan hari ini. Kami akan melakukannya sebagai sebuah negara Pasifik -- dengan seorang Presiden yang sebagian dirinya terbentuk oleh belahan dunia sini. Dan kami akan melakukannya dengan tujuan yang sama yang telah memandu pertalian kami dengan rakyat Jepang selama hampir lima puluh tahun.

Kisah bagaimana ikatan ini terbentuk bisa ditarik mundur hingga pertengahan abad lalu, kira-kira setelah perang senjata berhenti di Pasifik. Saat itulah komitmen Amerika terhadap keamanan dan stabilitas Jepang, bersama dengan semangat tahan banting dan etos kerja kuat rakyat Jepang, membawa ke masa yang disebut "Keajaiban Jepang" -- sebuah periode pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan lebih subur daripada apa pun yang pernah dilihat dunia.

Dalam tahun-tahun dan dekade-dekade berikutnya, keajaiban ini menyebar ke seluruh kawasan, dan dalam satu generasi, hidup dan keberuntungan jutaan orang berubah menjadi lebih baik untuk selamanya. Ini adalah kemajuan yang telah didukung oleh perdamaian yang telah dicapai lewat upaya keras, dan diperkuat oleh jembatan-jembatan baru yang dibangun dari pemahaman bersama yang telah mengikat negara-negara di kawasan yang luas dan menyebar ini.

Tapi kita tahu bahwa masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan - sehingga terobosan-terobosan baru dalam sains dan teknologi dalam menciptakan lapangan pekerjaan di kedua sisi samudera Pasifik, dan keamanan dari planet yang bertambah panas; sehingga kita dapat menghentikan penyebaran senjata-senjata mematikan, dan – di semenanjung yang terbagi ini – rakyat di Selatan dapat bebas dari rasa takut, sementara mereka di Utara dapat hidup bebas berdasarkan keinginan; sehingga seorang gadis muda dapat dihargai bukan dari tubuhnya melainkan dari pikirannya, dan sehingga generasi muda di mana pun dapat mengembangkan diri sejauh mungkin sesuai bakat, semangat, dan pilihan mereka.

Tak satu pun hal tersebut mudah dilakukan, dan bukan tanpa kemunduran atau perjuangan. Tapi pada momen pembaruan ini - di tanah keajaiban ini - sejarah mengatakan kepada kita bahwa itu adalah hal yang mungkin. Ini adalah agenda Amerika. Inilah tujuan kemitraan kami dengan Jepang, dan dengan negara-negara dan bangsa-bangsa di kawasan ini. Dan jangan ada keraguan: Sebagai Presiden Pasifik Amerika yang pertama, saya berjanji kepada anda bahwa negara Pasifik yang ini akan memperkuat dan menjaga kepemimpinan kami di belahan dunia yang penting ini.

Terima kasih banyak. (Tepuk tangan.)